

PENERAPAN METODE FAHIM QURAN (TINGKAT DASAR) PADA PENGAJIAN QUR'AN ANAK DAN REMAJA DI RANTING MUHAMMADIYAH MENUJU PEMBERDAYAAN CABANG DAN RANTING DI KOTA MEDAN

Dedi Amrizal

*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
Email: dediamrizal@umsu.ac.id*

Abstract

*This community service was conducted to re-establish the activity of reciting Al-Quran by the children and adolescents before 'Isha which was commonly done in the masjid of Muhammadiyah. The target of activity was the students and the members of Youth Muhammadiyah or NA who were active in organizations and in masjid and they were from Muhammadiyah family. They were trained to be teachers of reciting al-Quran to the children by using the method of **Fahim Quran**. These teachers were trained for a month about using the basic **Fahim Quran** method that contained **Makhaarijul Huroof, sifaatul huroof, tajweed**, and good memorization of short **surahs of Juz 'Amm**. The next step was to improve their ability to interpret and understand the Qur'an properly and correctly by using the method of **Fahim quran**. The specific target of this activity was to empower the young generation in Muhammadiyah organization and to open recruitment opportunities from the children of the community around Masjid of Muhammadiyah who participated in this program.*

Abstrak

Target sasaran dari kegiatan ini adalah para pelajar, pemuda atau NA yang aktif di organisasi dan mesjid yang berasal dari keluarga Muhammadiyah untuk dijadikan guru dan pendidik anak-anak dengan menggunakan metode fahim quran. Para pelajar, pemuda dan NA yang berasal dari ranting yang ada, dibina selama satu bulan dengan menggunakan metode fahim quran tingkat dasar yang berisi tentang penguasaan mankhorijul huruf dan sifatul huruf yang benar, tadjuit yang benar, dan kemampuan hafalan yang baik dari surah-surah pendek amma. Setelah itu ditingkatkan menjadi memiliki kemampuan mengartikan dan memahami alquran dengan baik dan benar dengan menggunakan metode fahim quran. Target khusus dari kegiatan ini adalah terbedayakannya generasi muda di organisasi Muhammadiyah dan terbukanya peluang rekrutmen baru dari anak-anak masyarakat yang berada di sekitar mesjid yang mengikuti program pengajian ini.

Kata Kunci: *Metode Fahim Quran, Pengajian Remaja, Pengembangan Cabang dan Ranting*

A. Pendahuluan

a. Analisis Situasi

Kondisi kota Medan sudah banyak diketahui merupakan kota dengan penduduk mayoritas Suku Jawa dan Beragama Islam hampir 67%. Tetapi kultur heterogen melekat dalam perilaku keseharian penduduknya. Lebih menghargai keberagaman dan saling menghormati menjadi keseharian mereka.

Hingga kini belum terdapat penelitian mengenai kondisi real Muhammadiyah di Kota Medan, terkadang ada informasi bahwa wilayah tertentu Muhammadiyahnya kuat, namun setelah diamati, klaim itu juga belum didukung oleh perangkat kelembagaan yang kuat, bahkan kader-kader Muhammadiyah untuk kasus-kasus tertentu perlu di Muhammadiyahkan kembali.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang mengalami perkembangan di tingkat struktur organisasi dan jumlah anggota. Dalam teorinya Warrick dalam Handoko mengatakan bahwa pengembangan organisasi adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen

budaya organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif- dengan tekanan khusus pada budaya tim-tim kerja formal – dengan bantuan pengantar perubahan, katalisator, dan penggunaan teori dan teknologi ilmiah keperilakuan terapan, mencakup riset terapan (1984:337).

Untuk program pengembangan cabang dan ranting (pengembangan C&R) di Kota Medan pola pengembangan Muhammadiyah perlu memiliki ciri atau model yang berbeda dengan model pengembangan C&R di tempat lain, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menggerakkan C&R antara lain:

- 1) Perlu melibatkan kaum muda dalam mengembangkan C&R Muhammadiyah, khususnya aktivis alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Hal yang sama dapat dilakukan bagi alumni IPM, NA dan Pemuda agar program pengembangan C&R menjadi program bersama semua komponen dalam Muhammadiyah, bukan hanya sekedar program LPCR;
- 2) Bersinergi dan bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam kegiatan

penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengadvokasi berbagai persoalan real Muhammadiyah di tingkat C&R;

- 3) Para pimpinan LPCR PWM dan PWM sebagai institusi yang diberi tugas khusus untuk terlibat langsung, perlu menginisiasi berbagai kegiatan dengan pimpinan PTM seperti KKN, KKP, PKL, PPL, pengabdian masyarakat dan matakuliah AIK mahasiswa PTM melalui kerjasama dengan PSIM untuk melakukan pemetaan dan advokasi persoalan C&R agar dapat mendorong terealisasinya program nasional Muhammadiyah dalam mengembangkan C&R;
- 4) Menggiatkan kegiatan gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah (GJDJ) dengan membangun bekerjasama dengan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus maupun dengan Majelis Pendidikan Kader dalam pembinaan kader, simpatisan dan jama'ah sebagai basis pendirian cabang dan ranting.
- 5) Para guru yang mengajar pada sekolah-sekolah Muhammadiyah harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah di C&R. Para guru Muhammadiyah harus menjadi pilar utama bagi pengembangan C&R, termasuk kegiatan-kegiatan sekolah

perlu diarahkan pada terealisasinya pendirian cabang dan ranting yang merupakan visi Muhammadiyah Mukhtamar 1 abad yang lalu;

- 6) Masjid perlu dimaksimalkan fungsinya sebagai pilar utama dalam pembinaan jamaah dan mempersiapkan kader-kader Muhammadiyah yang akan terlibat dalam kegiatan di tingkat cabang dan ranting.

Lokasi tempat diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah lokasi yang jamak dimiliki oleh lokasi lain ranting Muhammadiyah di kota Medan. Salah satu cirinya adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap aktivitas keagamaan dan berkembangnya penyakit masyarakat yang menghantui kalangan remaja dan belia kita. Kasus seks bebas dan narkoba serta tindak kejahatan lain menjadi pandangan biasa di kota ini.

Keberadaan mesjid yang menjadi sentral aktivitas keagamaan menjadi solusi alternatif bagi buruknya kondisi masyarakat dan kurangnya perhatian terhadap remaja dan anak-anak disekitar kita. Kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada remaja dan pemuda serta NA di organisasi Muhammadiyah ini adalah upaya serius kita untuk bangkit dari kubangan kelam

kehidupan malam dan pergaulan malam para remaja dan anak-anak kita.

Program ini dibuat untuk menghidupkan kembali kebiasaan lama dan ciri masjid Muhammadiyah jaman dahulu menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan pembinaan anggota dan perekrutan anggota muda yang ada ditengah tengah masyarakat. Kekurangan tenaga pelatih dan penggerak untuk membina para remaja, pemuda dan NA di mesjid Taqwa diharapkan terjawab dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Dosen yang mengadakan pengabdian masyarakat ini adalah dosen yang telah mendapatkan pelatihan dari PP Muhammadiyah terkait pelaksanaan program Fahim Quran. Sertifikat dan bahan untuk pelaksanaan tugas sudah ada dan lengkap, jadi yang belum hanya kesediaan lokasi tempat pengabdian masyarakat saja yang harus diusahakan.

b. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah:

1. Tidak adanya aktivitas masjid setelah sholat magrib sampai dengan isya
2. Kurangnya SDM guru mengaji yang akan mengajar mengaji
3. Kurangnya perhatian dan waktu unsur pimpinan untuk merancang dan

menindaklanjuti program perekrutan simpatisan dan anggota baru

4. Tidak adanya pelatih quran dan fahim quran yang bisa digunakan untuk kegiatan rutin pelatihan guru mengaji

1. Bahan dan Metode

a. Prosedur Kerja dan Bahan

1) Persiapan Kegiatan

Persiapan IbPM dimulai dari pengenalan lokasi dan sifat kultur masyarakat di ranting yang akan dikelola. Setelah itu dilakukan pendekatan dengan pengurus ranting setempat. Inilah persiapan awal yang dilakukan sebelum dilakukan kegiatan inti dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Bahan yang digunakan hanya surat pengantar pengabdian.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat ini adalah dimulai dari pelaksanaan pemetaan potensi sumber daya manusia yang akan dilatih untuk menerapkan metode fahim quran di ranting yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah itu dilakukan pelatihan dengan tiga aktivitas sebagai berikut: 1) pelajaran materi makhori jul huruf, sifatul huruf, dan tadjiwit yang benar; 2) pengajaran materi fahim quran tingkat dasar menyangkut kemampuan

membaca, menghafal, mengartikan, dan memahami alquran dengan cepat dan benar; 3) penerapan metode pertama dan kedua di dalam sebuah aktivitas nyata di lingkungan mesjid sejak dari magrib sampai dengan Isya. Bahan yang digunakan Alquran terjemahan perkata, buku dauraoh quran, dan seperangkat buku fahim quran.

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan pada empat tahap. Pertama pada saat pengenalan lokasi dan masyarakat serta keberadaan ranting dilakukan. Kedua, evaluasi dilakukan pada saat pelatihan dasar membaca alquran dilakukan. Ketiga, evaluasi dilakukan setelah pelatihan fahim quran dilakukan. Keempat, evaluasi dilakukan pada saat sudah berjalan kegiatan pengajian di mesjid dengan durasi yang rutin dan diikuti oleh anak-anak dan remaja setempat. Secara umum, evaluasi kegiatan kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui pemaparan hasil kegiatan dan diskusi terbatas dengan pengurus ranting dan mesjid terkait capaian yang telah diperoleh selama program ini dijalankan. Bahan yang dipakai adalah tabel kehadiran, foto dan laporan kegiatan harian, pekanan dan bulanan.

b. Metode

Model pendekatan yang ditawarkan adalah partisipatif dan persuasif, dengan keterlibatan langsung melatih, membina dan menerapkan model. Partisipatif dilakukan untuk menunjukkan keseriusan dan mengajarkan tanggungjawab kepada generasi penerus kita, sedangkan persuasif dilakukan dengan cara membujuk dan mengajak melalui teknik pengajaran tutor teman sebaya.

Model ini diharapkan dapat diterapkan dan dilaksanakan diranting serta cabang lain di kota Medan yang memiliki kesamaan budaya dan kondisi. Melalui model ini banyak kebaikan-kebaikan yang diperoleh :

- a. Lebih terarah
- b. Lebih murah
- c. Menggerakkan
- d. Dipercaya oleh anggota karena melibatkan akademisi

Diharapkan kegiatan dan model yang terbentuk dapat menjadi pilot projek dan program penting bagi organisasi Muhammadiyah dan Aisyiah di masa yang akan datang.

2. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat Ipteks bagi Pengembangan Muhammadiyah ini memiliki judul Penerapan Metode

Fahim Quran (Tingkat Dasar) Pada Pengajian Qur'an Anak Dan Remaja Di Ranting Muhammadiyah Menuju Pemberdayaan

Cabang Dan Ranting Di Kota Medan. Sesuai dengan judulnya, maka pelaksanaannya terfokus pada pelaksanaan metode fahim quran oleh sumber daya yang ada di lokasi pengabdian dan memiliki kelompok kelompok pengajian quran yang terdiri dari anak-anak jamaah sholat maghrib di mesjid taqwa.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan aktivitas sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahapan persiapan ini memiliki beberapa pendekatan sebagaimana yang telah direncanakan di atas, semua tahapan kegiatan dalam fase persiapan ini selesai dilaksanakan dan dapat dievaluasi melalui foto dan hasil kegiatan yang akan dilaporkan satu persatu:

1) Pendekatan antar pelaksana pengabdian masyarakat dan pelatih yang akan dipakai; merupakan konsolidasi pelaksana pengabdian, pelatih dan mahasiswa pendamping. Inti dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesamaan orientasi terhadap kegiatan

yang akan dilakukan dan sosialisasi tahapan kegiatan serta pengumpulan saran dan tanggapan terkait rencana yang telah disusun.

Hasil yang dicapai adalah terdistribusikannya langkah kerja dan proses pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada seluruh tenaga dosen pelaksana pengabdian masyarakat. Disepakatinya jadwal kunjungan ke pimpinan ranting dan anggota muhammadiyah diranting yang akan dilakukan pelatihan.

Konsolidasi Kedua Pada Saat Sebelum Melakukan Pendekatan Kepada Pengurus Ranting dan Anggota Muhammadiyah di sekitar Mesjid. Melalui pertemuan ini dilakukan pendistribusian dan penjelasan langkah kerja pengabdian masyarakat yang akan dilakukan:

- a) Pematangan Cara membaca Al-Quran dikalangan pelatih (Mahasiswa Pelatih)
- b) Pematangan Cara menggunakan metode manhaji yang sudah disiapkan
- c) Memadukan kedua cara di atas untuk melatih guru mengaji dan anak-anak pengajian di ranting.

2) Pada saat pelatihan mahasiswa trainer atau pelatih dilakukan, dosen

mengajarkan juga metode Tutor Teman Sebaya yang akan diterapkan dalam tindak lanjut pengabdian masyarakat yang dilakukan. Implementasi metode ini pada saat pendampingan guru mengaji setiap harinya selama dua bulan. Pendampingan ini dilakukan oleh trainer dari mahasiswa yang telah dilatih di kampus oleh dosen.

Adapun bahan-bahan yang didistribusikan kepada dosen yang mengikuti pengabdian masyarakat, mahasiswa pelatih, dan pemuda/NA/remaja/pelajar di ranting Muhammadiyah, terdiri dari:

- a) Slide dan Hard Copy Makharijul Huruf, Sifatul Huruf dan Tadjuit.
- b) Buku Metode Manhaji
- c) Softcopy Al Quran perkata terbitan Asy Syamil

b. Pelaksanaan (Penerapan) Program

- 1) Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan metode Pelatihan kepada Guru Mengaji dan Mahasiswa Pendamping di Mesjid Taqwa Jati 3.

Kegiatan ini dimulai dari pengajuan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan guru mengaji di mesjid. Setelah izin dikeluarkan oleh pimpinan PRM Jati 3 maka dilakukan pemetaan potensi sumber

daya manusia yang akan dilatih untuk menerapkan metode fahim quran di ranting yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat ini. Hanya satu ranting yang bersedia dan memenuhi janjinya untuk menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini.

Pada tahapan ini dilakukan :

- a) Pelatihan gabungan antara pendamping dan guru mengaji dalam sebuah pelatihan bersama pada hari ahad tanggal 12 november 2017.
- b) Pembentukan group pengajian rutin magrib sampai isya di mesjid. Group ini terdiri dari mahasiswa pendamping dan guru mengaji yang telah dilatih. Guru mengaji diwajibkan mencari anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa yang akan diikutkan dalam pengajian quran mulai dari magrib sampai dengan isya. Hari pelaksanaan setiap hari dalam seminggu kecuali hari libur.
- c) Evaluasi dan pendampingan kegiatan pengajian selama dua bulan berturut turut. Evaluasi dilakukan selama dua pekan pertama dibawah bimbingan mahasiswa pendamping yang sudah terlatih. Kemudian pada tahapan berikutnya dilakukan control sekali seminggu sampai dua bulan hingga

terlaksana pengajian rutin setiap hari dari magrib sampai isya. Tugas mahasiswa pendamping adalah menjadi guru, menjadi pemantau dan diskusi dengan guru mengaji disamping membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh guru mengaji dalam pembinaan group.

2) Dilakukan pelatihan dengan tiga materi dan metode sebagai berikut:

- a) pelajaran materi makharijul huruf, sifatul huruf, dan tadwit yang benar dilakukan sebelum pelatihan gabungan dilakukan.
- b) pengajaran materi fahim quran tingkat dasar menyangkut kemampuan membaca, menghafal, mengartikan, dan memahami alquran dengan cepat dan benar dilakukan kepada mahasiswa pelatih. Melalui merekalah guru mengaji mendapatkan pengkayaan materi setiap kali pengajian dilakukan di mesjid.
- c) penerapan metode pertama dan kedua di dalam sebuah aktivitas nyata di lingkungan mesjid sejak dari magrib sampai dengan Isya. Pelaksanaan metode ini disebut dengan metode tutor teman sebaya.

3) Dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan disetiap tahapan kegiatan:

- a) evaluasi kegiatan terkait kondisi sumber daya manusia, fasilitas, kesiapan ranting, dan penerimaan lokasi penelitian (sudah dilakukan dan dilaksanakan pengabdian msyarakatnya pada ahad tanggal 12 november 2017).
- b) evaluasi kegiatan pelatihan dasar kepada tenaga pelatih dari mahasiswa yang akan dilakukan oleh para dosen yang memiliki kemampuan dasar penguasaan makharijul huruf, sifatul huruf dan tajuit dengan baik. (sudah dilakukan di UMSU tepatnya diruang kelas FISIP UMSU dan Ruang pertemuan BPM)
- c) evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan di mesjid taqwa uang ada di ranting bersama para tenaga instruktur dari dosen, pelatih dari mahasiswa dan remaja serta pemuda dan NA yang ada di ranting muhammadiyah. Tahapan ini terbagi dua: persiapan dan pelasaan pelatihan. Pada tahap awal direncanakan dihadiri oleh remaja/pelajar (IRM), NA, dan

Pemuda Muhammadiyah sebagai guru mengaji untuk pengabdian masyarakat ini. Namun mereka tidak hadir dan yang bersedia dilatih adalah penjaga mesjid.

- d) evaluasi pelaksanaan rutinitas pengajian yang dilakukan oleh tenaga pelatih mahasiswa dengan metode tutor teman sebaya.

c. Capaian

Setelah dilakukan pelatihan mahasiswa pendamping dan guru mengaji pada program ini. Kini telah terbentuk pengajian rutin setiap hari di mesjid taqwa ranting muhammadiyah jati 3. Setelah dilakukan evaluasi harian, pekanan dan sekarang bulanan oleh mahasiswa pendamping melalui absen dan foto. Terlihat bahwa kegiatan pengajian berjalan baik dan lancar.

3. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah menyelesaikan seluruh tahapan yang direncanakan. Tujuan utama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya kelompok pengajian quran mulai dari magrib sampai dengan isya di mesjid taqwa setiap hari kecuali hari libur telah terlaksana. Tahapan kerja pengabdian

masyarakat ini di mulai dari pembentukan tim mahasiswa pendamping, pelatihan quran kepada guru mengaji, pembentukan kelompok pengajian quran, dan evaluasi (harian, pekanan dan bulanan). Pelaksanaan tahapan berjalan tidak mengalami kendala dan hambatan yang berarti. Dukungan dari segala pihak guna keberhasilan pengabdian masyarakat ini sangat kuat mengingat program mengaji magrib sudah tidak ada lagi diterapkan di ranting selama ini. Kemudian pengurus ranting muhammadiyah jati 3 mendukung program ini.

Saran yang bisa dikemukakan adalah perlunya membangkitkan kesadaran pengurus ranting untuk mewujudkan program mengaji magrib sampai isya di mesjid dengan anak-anak disekitar masjid taqwa. Ada dua hal yang akan diperoleh dari program ini: terkondisinya aktivitas anak-anak setelah sholat magrib dengan membaca alquran dan terkrutnya simpatisan serta calon anggota muhammadiyah dimasa yang akan datang.

4. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diucapkan kepada UMSU yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini. Selain itu tak lupa disampaikan ucapan terimakasih kepada unsur pimpinan ranting Jati 3 yang

telah mengizinkan penerapan metode dasar fahim quran ini diterapkan.

5. Referensi

Handoko, T. Hanni. (1984). *Manajemen*.
BPFE Yogyakarta.